

BAB II

SURVEI DAN RENCANA KEGIATAN

2.1. Hasil Survei Lokasi

2.1.1. Deskripsi Wilayah

a. Sejarah Pekon

pekon ambarawa barat adalah merupakan pekon pemekaran dari pekon induknya yaitu pekon ambarawa, yang merupakan pemekaran pada tahun 2002, dengan luas wilayah 422 Ha.

Pekon Ambarawa barat kemudian di bagi menjadi 2 dusun yang masing-masing di beri nama Dusun Ambarawa Barat I dan Dusun Ambarawa Barat II. Pada tahun 2013 Pekon Ambarawa Barat memekar Diri menjadi 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Ambarawa Barat I sampai dengan Dusun Ambarawa Barat IV.

b. Sejarah Kepemimpinan Desa Ambarawa Barat

Dari awal terbentuknya Ambarawa Barat pada tahun 2002, berikut ini adalah yang pernah dan masih menjabat sebagai Kepala Desa Ambarawa Barat :

Tabel 2.1. Sejarah Kepemimpinan Pekon Ambarawa Barat

No.	Nama Kepala Desa	Tahun
1.	Pj. M.Khusni Thamrin	2002-2002
2.	Sukro Hendri	2002-2008
3.	Suranto	2008-2014
4.	Pj. Tursiman	Januari 2015 - juli 2015
5.	Pj. Leksono	Juli 2015 – juli 2016
6.	Sri Sutinah	Agustus 2016 – 2022

c. Keadaan Demografi Desa Ambarawa Barat

Pekon Ambarawa Barat merupakan salah satu pekon dari kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 422 hektar, dengan topografi dataran.

Pekon Ambarawa Barat terletak di dalam wilayah Kecamatan Ambarawa Barat Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Pekon Jati Agung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Ambarawa Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Kresnomulyo dan Pujodadi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Sumber Agung

Luas Wilayah Pekon Ambarawa Barat adalah 422 ha dimana 56,25 Ha/13,31% berupa daratan di manfaatkan sebagai pemukiman, 362,25 ha/85,84% untuk persawahan, ladang dan

pegunungan ,1,50 Ha/0,35% untuk perkantoran dan pendidikan,1,25 Ha/0,30% untuk perdagangan dan jasa.

Iklm Pekon Ambarawa Barat,sebagaimana pekon – pekon lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan,hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Pekon Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa.

d. Keadaan Sosial

Penduduk Pekon Ambarawa Barat di dominasi oleh penduduk pendatang yang berasal dari pulau jawa,dengan beraneka suku dan agama,sehingga kearifan lokal yang lain sudah di lakukan oleh masyarakat sejak adanya pekon Ambarawa Barat.

Pekon Ambarawa Barat mempunyai jumlah penduduk 4.634 jiwa per mei 2018, yang terdiri dari laki-laki : 2256 jiwa,perempuan : 2378 orang dengan 1329 KK,yang terbagi dalam 4(empat)wilayah dusun.

Tabel 1. Data Sebaran Penduduk Pekon Ambarawa Barat

No	Lingkungan	Luas pemukiman(Ha)	RT	Jumlah Penduduk(jiwa)			Jumlah KK	
				Laki-laki	Perempuan	total	Total KK	KK Miskin
A.	Dusun 1	2	01	94	91	185	60	25
		2	02	101	97	198	56	21
		3,5	03	117	119	236	77	18
		2,8	04	106	108	214	61	17
		2,7	05	113	109	222	66	13
B.	Dusun II	3,6	01	142	152	294	77	26
		2,7	02	149	153	302	89	28
		2	03	126	130	256	64	24
		3,5	04	136	134	270	76	30
C.	Dusun III	4	01	137	126	263	102	36
		1,7	02	99	103	202	44	17
		2	03	112	121	233	59	16
		3,5	04	115	123	238	61	17
		2,5	05	120	119	239	59	18
D.	Dusun IV	3	01	121	141	262	71	22
		2,9	02	119	138	257	70	23
		3,5	03	112	131	243	68	22
		2,3	04	111	125	236	62	22
		6	05	126	158	284	107	31
	Jumlah	56,25	19	2256	2378	4634	1329	423

Tabel 2.Data Keadaan Sosial Budaya

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	A.Jumlah Penduduk	4634	
	B.Jumlah KK	1329	
	C.Jumlah Laki-laki	2256	
	a.0-16 tahun	664	
	b.17-55 tahun	3420	
	c.diatas 55 tahun	550	
	D. Jumlah perempuan	2378	
2	Kesejahteraan sosial		
	A. Jumlah KK Prasejahtera	537	
	B. Jumlah KK Sejahtera	12	
	C. Jumlah KK Kaya	52	
	D. Jumlah KK Sedang	305	
	E. Jumlah KK Miskin	423	
3	Tingkat Pendidikan		
	A. Tidak Tamat SD	563	
	B. SD	1236	

	C. SLTP	776	
	D. SLTA	381	
	E. Diploma/Sarjana	57	
4	Mata Pencaharian		
	A. Buruh Tani	639	
	B. Petani	487	
	C. Peternak	5	
	D. Pedagang	137	
	E. Tukang Kayu	12	
	F. Tukang Batu	15	
	G. Penjahit	13	
	H. PNS	42	
	I. Pensiunan	6	
	J. TNI/Polri	3	
	K. Perangkat Pekon	16	
	L. Pengrajin	3	
	M. Industri Kecil	12	
	N. Buruh Industri	105	
	O. Lain-lain	743	
5	Agama		
	A. Islam	4372	
	B. Kristen	14	
	C. Protestan	16	
	D. Katolik	58	
	E. Hindu	126	
	F. Budha	-	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak di banding dengan usia anak-anak dan lansia. perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut : 25% : 60% : 15%. Dari 4634 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki – laki dan perempuan jumlahnya hampir sama/sebanding.

- Kesejahteraan

Jumlah KK sedang mendominasi yaitu 25% dari total KK, KK prasejahtera 40%, KK sejahtera 2%, KK kaya 4% dan KK miskin 31%. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka pekon ambarawa barat termasuk dalam pekon yang tertinggal dengan pekon – pekon yang lain.

- Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama.

- Mata pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik penggilingan padi dan buruh pekerja bangunan.

- Agama

Sebagian besar masyarakat pekon Ambarawa Barat adalah muslim (Islam) dan ada sebagian yang beragama Kristen, Katolik, Hindu.

- Keadaan Ekonomi

Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam wilayah perumahan dan pemukiman yang terdapat di Pekon Amabrawa Barat antara lain berupa sarana Pendidikan, sarana kesehatan, sarana ekonomi, sarana ibadah dan ruang terbuka lapangan serta pertemuan warga.

Tabel 3. Sarana Dan Prasarana Pekon

No	Sarana / Prasana	Jumlah / Volume	Keterangan
1	Balai Pekon dan Kantor Pekon	2 unit	Aset Pekon
2	Poskesdes	1 unit	Aset Pekon
3	Masjid	2 unit	Wakaf
4	Pos Kamling	19 unit	Numpang
5	Mushola	8 unit	Wakaf
6	SD Negeri	3 unit	Aset Kabupaten
7	Gedung Paud	1 unit	Wakaf
8	Gedung TK	1 unit	Wakaf
9	Posyandu	4 unit	Numpang
10	Klinik bersalin	1 unit	Milik Perorangan
11	Balai Pengobatan	1 unit	Milik Perorangan
12	Pondok Pesantren	1 unit	Wakaf
13	TPA (Umat Islam)	4 unit	Numpang
14	TPA (Umat Hindu)	1 unit	Numpang

Penggunaan lahan di pekon ambarawa barat di dominasi untuk pemukiman penduduk, yaitu seluas 56,25 hektar atau sekitar 13,31% darintotal luas lahan yang ada. Selain lahan untuk pemukiman, penggunaan lahan untuk fungsi lainnya juga terdapat di pekon antara lain untuk perkantoran dan pendidikan, perdagangan dan jasa, lahan pertanian dan ruang terbuka (lapangan) serta fungsi fungsi lainnya seperti di rinci pada tabel berikut

Tabel 4. Tabel Penggunaan Lahan

No	Jumlah Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Perumahan/ pemukiman	52,25	13,31
2	Perkantoran dan pendidikan	1,50	0,36
3	Perdagangan/ jasa	1,25	0,30
4	Pertanian sawah, ladang, gunung	362,25	85,84
5	Ruang terbuka/ lapangan	0,75	0,18
	Jumlah	422	100,00

Selain lahan untuk pemukiman, penggunaan lahan untuk fungsi lainnya juga terdapat di pekon ini antara lain untuk perkantoran dan pendidikan seluas 1,5 hektar/ sekitar 0,36%, perdagangan dan jasa seluas 1,25 hektar/ sekitar 0,30%, pertanian 366,5 hektar atau sekitar 85,84% dan ruang terbuka atau lapangan 0,75 hektar atau sekitar 0,18% seperti yang di rinci pada tabel 4 di atas

2.1.2. Rencana Pembangunan Pekon

Untuk menjabarkan arah kebijakan pembangunan kampung maka perlu disusun rencana program pembangunan kampung sebagai dasar agar dapat menjadi pedoman bagi pemerintah kampung maupun *stakeholder* dalam melaksanakan pembangunan serta sebagai dasar untuk menentukan indikasi program sesuai tugas dan kewenangannya. Adapun program pembangunan kampung selama empat tahun 2018 sampai dengan 2021, yaitu:

- a. Penyelenggaraan Pemerintah Kampung
 1. Penghasilan Tetap Kepala Kampung dan Perangkat Kampung
 2. Tunjangan Kepada Kampung dan Perangkat
 3. Insentif Ketua RT
 4. Operasional Perkantoran
 5. Pembuatan Website Kampung

6. Operasional BHP
 7. Tunjangan BHP
 8. Operasional RT
 9. Operasional LPM
 10. Operasional PKK
 11. Operasional Karang Taruna
 12. Operasional Hansip dan Linmas
 13. Penyusunan Review RPJM Kampung
 14. Penyusunan RKP Kampung
 15. Penyusunan APB Kampung
 16. Pembuatan Tanda Batas Tanah
 17. Pembuatan Sertifikat Hak Tanah
 18. Pembiayaan Usulan Tanah Register Menjadi Tanah Marga
 19. Pembiayaan Pemilihan Kepala Kampung
- b. Pelaksanaan Pembangunan Desa
1. Pembangunan Jalan Aspal Lingkungan
 2. Pembangunan Jalan *Onderlag*
 3. Pembangunan *Drainase*
 4. Pembangunan Talut
 5. Pembangunan Sumur Bor
 6. Pembangunan Jalan Rabat Beton
- c. Pelaksanaan Pembangunan Kampung

1. Insentif Kader Posyandu

d. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pelatihan Kelompok Tani

2. Pelatihan Kelompok Wanita Tani

2.2. Temuan Masalah di Lokasi dan Rencana Kegiatan

2.2.1. Temuan Masalah

Batik Tulis adalah salah satu peluang bisnis yang menguntungkan, dan merupakan jenis usaha yang memerlukan kreatifitas serta ketekunan agar dapat menghasilkan sebuah karya yang mencerminkan ciri khas suatu daerah melalui motif dan warna yang dituangkan didalam kain batik.

Pekon Ambarawa Barat merupakan pekon yang masih dalam proses berkembang. Penduduk yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sedikitnya penduduk yang berminat mengembangkan batik sebagai salah satu alternatif bisnis yang menjanjikan, serta pendidikan yang minim turut mempengaruhi lambatnya perkembangan ekonomi di Desa Ambarawa Barat.

Berikut temuan masalah yang dapat kami simpulkan:

- a. Kurangnya pemahaman dan penguasaan sistem informasi serta teknologi.
- b. Kurangnya pengetahuan tentang pembuatan motif baru yang memberikan ciri khas daerah.
- c. Kurangnya pemahaman tentang cara menentukan harga penjualan yang tepat

2.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kami merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana cara pengelolaan toko online untuk memaksimalkan proses pemasaran?
- b. Bagaimana membuat Inovasi motif batik dan kemasan agar dapat menjadi batik yang lebih menarik dan memunculkan ciri khas daerah pringsewu?
- c. Bagaimana cara menentukan harga penjualan yang tepat agar keuntungan yang didapat sesuai dengan hasil yang telah dibuat?